



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Dan Sosial Kelas VI SDN Harjasari 1 Kota Bogor

Rifani Priharyanti^{1*}, Supardi U.S²

Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indrapasta PGRI Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: rifanipriharyanti64@guru.sd.belajar.id^{1*}, supardiuki@yahoo.com²

Abstract. *Getting satisfactory student learning outcomes is the most expected goal by all teachers. However, if the reality is not as expected, especially in elementary school units, of course, teachers' steps do not stop to improve and achieve the main goal. That is what happened to students in grade VI of SDN Harjasari 1, South Bogor District, Bogor City, where the Writer is assigned. The lack of student learning activities in the classroom is the main cause of not getting maximum learning results. For this reason, the author conducted research by applying the Group Investigation Learning Model as a step to maximize student learning outcomes in the classroom. By forming heterogeneous groups to carry out Natural and Social Science practice activities on artificial vegetative plant propagation, students are more active and can provide group results that are inventions. As a result, students were able to show an increase in learning outcomes well, from 81.5% in the first cycle to 92.6% in the second cycle. Conveying the results of group work, discussing, expressing discoveries while practicing, being thorough, appreciating the work of other groups and providing good learning results is proof that by applying the Group Investigation learning model has succeeded in achieving the research goals expected by the author. However, this achievement does not indicate that this is the end of the learning model in the teaching and learning process in schools. Educators should use a variety of more interesting learning models to achieve their desired educational goals and as a way to improve their quality as professional teachers at the elementary school level in Indonesia.*

Keywords: *Learning activities, learning outcomes, Group Investigation, Natural Sciences, improvement of learning outcomes.*

Abstrak. Mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan adalah tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Namun, jika kenyataan tak seperti yang diharapkan terutama pada satuan sekolah dasar, tentunya langkah guru tidak berhenti untuk memperbaiki dan mencapai tujuan utama itu. Hal itulah yang terjadi dengan peserta didik di kelas VI SDN Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor tempat tugas Penulis. Kurangnya aktivitas belajar peserta didik di kelas menjadi penyebab utama tidak mendapatkan hasil belajar maksimal. Untuk itu Penulis melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* sebagai langkah untuk memaksimalkan Hasil Belajar Peserta Didik di dalam kelas. Dengan membentuk kelompok yang heterogen untuk melakukan kegiatan praktek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan, peserta didik lebih aktif dan dapat memberikan hasil kelompok yang bersifat penemuan. Al hasil, peserta didik dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan baik yakni dari 81,5 % pada siklus I menjadi 92,6% pada siklus II. Menyampaikan kembali hasil kerja kelompok, berdiskusi, mengungkapkan menemukan saat melakukan praktek, teliti, menghargai hasil kerja kelompok lain dan memberikan hasil belajar yang baik merupakan bukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* telah berhasil mencapai tujuan penelitian yang diharapkan Penulis. Namun, pencapaian ini tidak menunjukkan bahwa ini adalah akhir dari model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebaiknya, para pendidik harus menggunakan berbagai model pembelajaran yang lebih menarik untuk menggapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai pengajar profesional di tingkat sekolah dasar di Indonesia.

Kata kunci: *Aktivitas belajar, hasil belajar, Group Investigation, Ilmu Pengetahuan Alam, peningkatan hasil belajar.*

1. PENDAHULUAN

Rasa puas atas hasil belajar peserta didik hanya sebuah harapan. Berbeda dengan kenyataan setelah penulis melakukan kegiatan pembelajaran IPAS di kelas VI yang hasilnya sangat mengecewakan. Awalnya penulis mengira saat menyampaikan materi semua peserta didik dapat memahami. Hal ini ditunjukkan dengan suasana yang tenang dan penulis merasa bangga bahwa peserta didik telah memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pelajaran IPAS.

Mungkin bagi seorang guru yang merasa lancar berbicara saat menyampaikan materi pembelajaran dan semua peserta didiknya terlihat tenang adalah tanda bahwa kegiatan belajarnya telah sukses dan sesuai harapan. Namun, penilaian yang penuh percaya diri itu tidak seperti yang penulis bayangkan. Penulis menerima hampir semua dari 27 peserta didik memberikan hasil evaluasinya di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ditetapkan pada mata pelajaran IPAS yaitu 75 dan hasil rata-rata yang mereka capai adalah 69.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan di atas dengan adanya data hasil belajar peserta didik di bawah KKTP di kelas VI pada mata pelajaran IPAS, penulis memprioritaskan masalah tersebut untuk diatasi melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Masalah yang dihadapi penulis sebagai guru kelas adalah “rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial” di kelas VI. Walau terlihat seperti memahami penjelasan materi yang disampaikan, peserta didik cenderung menghindari pertanyaan dari guru bahkan tidak berani untuk mengangkat tangan bertanya.

Menurut Purwanto, hasil belajar merujuk pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari proses belajar. Perubahan ini terjadi karena siswa berhasil menguasai materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Ia juga menjelaskan bahwa hasil belajar terlihat dalam bentuk perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (2011:46). Selaras dengan pandangan ini, Sudjana menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dialami siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar (2003:3).

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, penulis berkesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang terjadi berkat peningkatan dan perkembangan yang lebih baik akibat aktivitas belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini dapat ditunjukkan melalui hasil yang dapat ditulis, diucapkan, atau ditunjukkan dalam tindakan. Dengan munculnya masalah tersebut diatas penulis ingin memperbaiki hasil belajar peserta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas VI SDN Harjasari 1 Kota Bogor VI dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

2. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru yang bertindak sebagai peneliti untuk menangani masalah pembelajaran secara sistematis dan berdasarkan ilmu pengetahuan (Arikunto et al., 2015). Kegiatan siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, sesuai penjelasan Kemmis dan McTaggart (2014).

B. Subjek, Tempat, dan Waktu dan Lama Tindakan Penelitian

Peserta kelas VI yang beranggotakan dari 18 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan menjadi fokus penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan solusi untuk tantangan yang dihadapi peneliti dalam menggapai tujuan pembelajaran, yakni meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Penelitian dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor yang terletak di tepi jalan Rulita Nomor 40 RT 07/ RW 01. Penelitian dilaksanakan pada jam sekolah sesuai jadwal pelajaran. Kegiatan penelitian dengan tahapan menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan “Modul Ajar biasa”, menyusun dan melaksanakan “Modul Ajar Siklus I”, menyusun dan melaksanakan “Modul Ajar Siklus II. Studi dilakukan selama dua bulan, mulai dari Maret sampai Mei 2025. dengan rincian kegiatan sebagai berikut: Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Pembelajaran Pra Siklus: 18-19 Maret 2025. Penelitian berlangsung dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada 25 Maret 2025 dan siklus II pada 25 April 2025. Setiap siklus terdiri dari tiga jam pelajaran (3×35 menit). Kemudian menyusun laporan tanggal 25 Mei sampai dengan 06 Mei 2025.

C. Prosedur Penelitian

Desain PTK ini akan dilakukan dalam dua siklus agar meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas VI SDN Harjasari 1 Kota Bogor menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Siklus I akan dimulai dengan tahapan perencanaan, di mana peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun Modul Ajar yang mengintegrasikan model *Group Investigation* pada materi IPAS yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Di samping itu, alat penelitian yang meliputi lembar catatan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa, ujian untuk mengukur hasil belajar, serta kuesioner untuk menilai tanggapan siswa akan disusun. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana Modul Ajar yang telah disusun akan diimplementasikan di kelas. Guru akan memfasilitasi pembentukan kelompok, perumusan topik investigasi, pengumpulan data, analisis data, hingga presentasi hasil investigasi kelompok. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilakukan dalam dua siklus untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial (IPAS) Kelas VI SDN Harjasari 1 Kota Bogor dengan menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation*.

Siklus I akan diawali dengan tahapan perencanaan, di mana peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun Modul Ajar yang mengintegrasikan model *Group Investigation* pada materi IPAS yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Di samping itu, alat penelitian seperti daftar pengamatan kegiatan guru dan siswa, ujian hasil belajar, serta kuesioner tanggapan siswa akan disusun. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana Modul Ajar yang telah disusun akan diimplementasikan di kelas. Guru akan memfasilitasi pembentukan kelompok, perumusan topik investigasi, pengumpulan data, analisis data, hingga presentasi hasil investigasi kelompok.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tentunya akan lebih terarah jika seorang guru lebih awal membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Untuk itu penulis sebagai guru kelas VI SDN Harjasari 1 Kota Bogor telah merancang rencana langkah-langkah pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, yakni : 1) membagikan buku paket, 2) menjelaskan materi, 3) peserta didik menjelaskan kembali dan menulis materi, 4) memberikan kesimpulan, 5) memberikan soal tes akhir, 6) membahas jawaban soal tes. Namun, setelah melaksanakan kegiatan belajar dengan rencana seperti itu, peserta didik tidak dapat memberikan hasil belajar mata pelajaran IPAS dengan maksimal.

Memilih model pembelajaran *Group Investigation* adalah cara yang tepat untuk Melakukan peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS dengan mengikuti tahapan yang tepat, yaitu (1) membuat kelompok yang beragam, (2) menyampaikan materi pelajaran dan tugas kelompok, (3) pelaksanaan kerja kelompok (guru memanggil semua ketua kelompok untuk menjelaskan tugas yang berbeda kepada anggota mereka). (4) mendiskusikan materi hasil kelompok yang bersifat penemuan, (5) membahas hasil kelompok, (6) guru memberikan kesimpulan, (7) evaluasi akhir pembelajaran, (8) penutup, yakni dengan memberikan pesan-pesan materi yang dapat dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari dan memberikan tugas pekerjaan rumah.

Siklus II akan dimulai dengan perencanaan yang lebih terfokus pada perbaikan dari kelemahan yang teridentifikasi di Siklus I. MODUL AJAR akan direvisi dengan mempertimbangkan strategi untuk mengatasi hambatan yang muncul, misalnya dengan memberikan bimbingan lebih intensif pada kelompok yang kesulitan atau memperjelas tahapan investigasi. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II akan mengulang langkah-langkah di Siklus I dengan modifikasi berdasarkan perbaikan yang telah direncanakan. Guru akan menerapkan Modul Ajar yang telah direvisi, dengan fokus pada peningkatan kualitas implementasi model

Group Investigation. Selama observasi di Siklus II, peneliti akan lebih cermat mengamati dampak dari perbaikan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik juga kinerja guru. Data hasil belajar peserta didik juga akan dikumpulkan melalui tes formatif sebagai indikator peningkatan hasil belajar. Tahap refleksi di Siklus II akan menganalisis perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II. Jika terjadi Pencapaian yang jelas pada hasil pendidikan siswa dan kriteria keberhasilan lainnya sudah terwujud, sehingga penelitian dinyatakan sukses dan dihentikan. Namun, jika hasilnya belum memenuhi sasaran, maka akan disusun rencana untuk Siklus selanjutnya atau rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, berbagai metode pengumpulan data akan diterapkan secara menyeluruh untuk memperoleh data berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar. Metode-metode tersebut mencakup; Dalam studi ini, berbagai metode pengumpulan data akan diterapkan secara menyeluruh untuk memperoleh informasi yang benar dan berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar.

Observasi/Pengamatan di Kelas: Teknik ini akan dilakukan secara langsung oleh peneliti selama pembelajaran berjalan di kelas. Pengamatan ini bertujuan untuk mencatat secara sistematis berbagai aspek penting, seperti interaksi antara guru juga peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, pengelolaan kelas oleh guru, serta implementasi model pembelajaran *Take and Give*. Peneliti akan fokus pada dinamika kelas, tingkat partisipasi peserta didik, dan respon mereka terhadap materi bilangan ribuan. Data yang terkumpul akan menjadi dasar untuk memahami kondisi riil di lapangan dan mengidentifikasi potensi masalah atau keberhasilan selama proses pembelajaran.

Wawancara: Wawancara akan dilakukan secara terstruktur atau semi-terstruktur dengan peserta didik dan/atau guru. Tujuan inti dari wawancara dengan siswa adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam memahami konsep bilangan ribuan, pandangan mereka terhadap model pembelajaran *Take and Give*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Sementara itu, wawancara dengan guru akan fokus pada persepsi guru mengenai efektivitas model pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam penerapan, serta strategi yang telah atau akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Dokumen: Pengumpulan data melalui dokumen akan melibatkan penelusuran berbagai catatan dan arsip yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Dokumen-dokumen ini dapat meliputi silabus, Modul Ajar yang telah disusun guru, catatan harian guru, daftar nilai peserta didik pada materi sebelumnya, serta hasil pekerjaan peserta didik yang relevan dengan materi

bilangan ribuan. Analisis dokumen bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan proses belajar, pengenalan bagian-bagian yang memerlukan peningkatan, serta melengkapi informasi yang didapat dari pengamatan dan wawancara.

Mengukur Kemampuan Peserta Didik melalui Tes Akhir Pembelajaran: Tes akhir pembelajaran merupakan teknik yang paling krusial untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara kuantitatif. Tes ini akan dirancang khusus untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang konsep bilangan ribuan setelah implementasi model pembelajaran Take and Give. Soal-soal tes akan mencakup berbagai tingkat kognitif, mulai dari pemahaman dasar hingga aplikasi konsep. Hasil tes ini akan menjadi indikator utama keberhasilan upaya peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini, serta menjadi dasar perbandingan antara siklus-siklus tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data dan Pembahasan Pembelajaran Pra Siklus

1. Data dan Pembahasan Aktivitas Guru

a. Data Pengamatan Aktivitas Guru

berilah tanda (✓) pada hasil pengamatan yang sesuai keadaan!

No	Uraian	Hasil pengamatan		
		Kurang	Baik	Sangat baik
1	Mengkondisikan kelas	Tidak ada	Tidak bervariasi	Bervariasi dan bermotivasi ✓
2	Pembukaan pembelajaran	Tidak ada	Hanya apersepsi saja	Menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan mengaitkan materi yang dipelajari ✓
3	Penjelasan materi	Sangat lengkap	Sebagai pengantar ✓	Sebagai pemicu
4	Memberi pertanyaan	Spontan ✓	Berpola sederhana	Berpola lengkap
5	Memberdayakan anak yang berpotensi	Tidak ada	Sebagian kecil ✓	Disebarkan di kelompok sebagai tutor sebaya
6	Memberikan kesempatan berlatih peserta didik	Dengan singkat	Sedikit bertambah	Secukupnya ✓

Tabel 5.1. Pengamatan Aktivitas Guru

b. Pembahasan Aktivitas Guru

Pada pembelajaran ini didapat guru telah mengkondisikan kelas dengan baik, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan dan skenario pembelajaran sebelum belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat terarah untuk mencapai tujuan serta menyampaikan materi sebagai pengantar. Walau peserta didik lebih aktif dibanding pra siklus, tetapi guru masih saja memberikan pertanyaan yang spontan kepada peserta didik sehingga tampak peserta

didik yang masih menghindari pertanyaan, dan peserta didik yang berpotensi sebagian kecil telah diberdayakan dengan waktu kesempatan berlatih yang cukup.

2. Data dan Pembahasan Aktivitas Peserta Didik

a. Data tentang Aktivitas Peserta Didik

No	Uraian	Hampir semuanya (86-100)	Sebagian besar (76-85)	Sebagian kecil (51-75)	Sedikit sekali (31-50)
1	Apakah siswa memperhatikan saat pengajar menyampaikan materi pelajaran?	95			
2	Sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, berapa banyak siswa yang mengajukan pertanyaan?				35
3	Apakah siswa tetap bersemangat sampai kegiatan belajar selesai?		80		

Tabel 5.2 Aktivitas Peserta Didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai no 1} + \text{no 2} + \text{no 3}}{3} = \frac{95 + 35 + 80}{3} = 70$$

b. Pembahasan Aktivitas Peserta Didik

Nilai rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I lebih meningkat dibanding pra siklus yaitu 70, tetapi secara keseluruhan **hasil belajar peserta didik masih rendah**. Hal ini dilihat dari nilai terendah pada beberapa orang peserta didik yang bertanya selama KBM yaitu 35.

3. Data dan Pembahasan Nilai Tes Akhir Pembelajaran

a. Data Nilai Tes Akhir Pembelajaran

No	Nama Peserta Didik	Nilai	<KKTP	=KKTP	>KKTP
1	Aldi Saputra	80			√
2	Amalia siti Anzani	90			√
3	Ana Nur Khasanah	68	√		
4	Ani Nur Khasanah	80			√
5	Fiqri Ardian	75		√	
6	Gilang Ramadhan	80			√
7	Indra	80			√
8	Irmawati	90			√
9	M. Abdul Rahman	68	√		
10	M. Alfiansyah	75		√	
11	M. Bandan Nizi	90			√
12	M. Ghofal	100			√
13	M. Ismail	75		√	
14	M. Jamaludin	60	√		
15	M. Khoerudin	90			√
16	Nanang Nahrowi	80			√
17	Nurul Hidayah	90			√
18	Riandi Saputra	100			√
19	Ridwan Tri Darmawan	80			√
20	Rifki M. Rizaldi Caniago	100			√

21	Riki Yusuf	75		√	
22	Rindia Apriliani Putri	60	√		
23	Siti Hipniyani	90			√
24	Siti Nurlela	100			√
25	Siti Pebriyani	75		√	
26	Usman Maulana	80			√
27	Nana Maulana	68	√		
TOTAL		2199	5	5	17
Rata-tata - %		81,4	18,5	18,5	63

Tabel 5.3. Nilai Tes Akhir Pembelajaran

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum \text{peserta yang memperoleh}}{\sum \text{peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\% = \frac{22}{27} \times 100\% = 81,5\%$$

$$\sum \text{peserta didik yang mengikuti tes} = 27$$

b. Pembahasan Nilai Tes Akhir Pembelajaran

Dari daftar nilai tes akhir pembelajaran di atas dapat ditentukan:

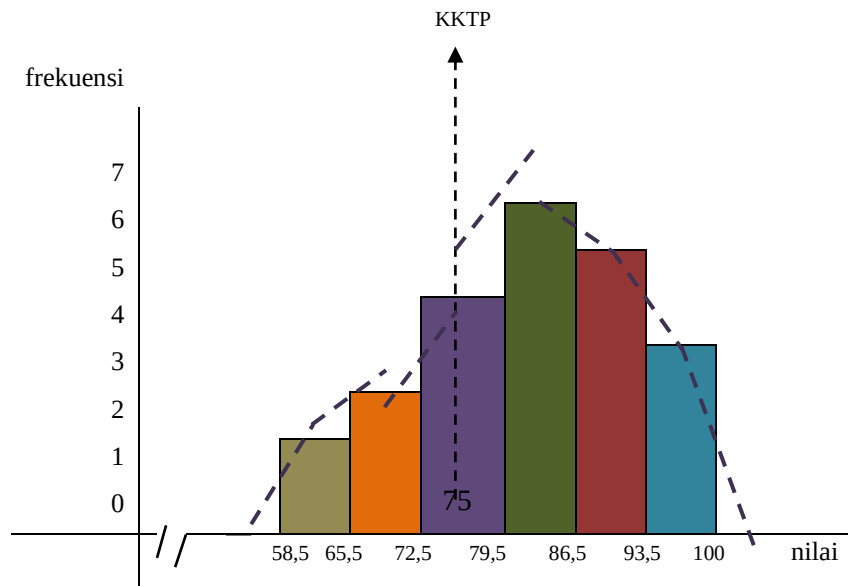
1. Rentang : $100 - 60 = 40$

2. Banyak Kelas : $K = 1 + (3,3)(\text{Log } 27)$
 $= 1 + (3,3)(1,4313)$
 $= 5,72329 = 6$

3. Panjang Kelas : $P = \frac{\text{Rentang}}{K} = \frac{40}{6} = 6,66 = 7$

Hasil Ulangan	Tally	Frekuensi Absolute	Tanda Kelas
59-65	II	2	62
66-72	III	3	69
73-79	HH	5	76
80-86	HH II	7	83
87-93	HH I	6	90
94-100	III	4	97
		27	

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Absolute



Grafik 2. Histogram dan Poligon Frekuensi

Peserta didik yang telah memenuhi nilai KKTP kelas adalah 81,5%. Nilai tes akhir pembelajaran ini berarti telah menunjukkan bahwa keberhasilan berada di atas target yaitu 75%. Tetapi penulis setelah melakukan refleksi masih belum puas dengan adanya peserta didik yang cenderung masih menghindari pertanyaan dan tidak berani untuk bertanya bahkan peserta didik yang berbakat IPAS hanya sebagian saja diberdayakan. Oleh karena itu secara keseluruhan hasil belajar peserta didik masih dikatakan rendah.

Dengan adanya peserta didik yang berpotensi, penulis mencoba kembali memberdayakan mereka dengan disebarkan ke beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan praktek mata pelajaran IPAS di kelas VI tentang perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan dan masih dengan penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan penulis juga akan memberikan pertanyaan yang berpola sehingga dengan demikian tujuan **meningkatkan hasil belajar peserta didik** akan tercapai.

C. Data dan Pembahasan Pembelajaran Siklus II

1. Data dan Pembahasan Aktivitas Guru

a. Data Pengamatan Aktivitas Guru

berilah tanda (✓) pada hasil pengamatan yang sesuai keadaan!

No	Uraian	Hasil pengamatan		
		Kurang	Baik	Sangat baik
1	Mengkondisikan kelas	Tidak ada	Tidak bervariasi	Bervariasi dan bermotivasi ✓
2	Pembukaan pembelajaran	Tidak ada	Hanya apersepsi saja	Menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan mengaitkan dengan topik yang akan dipelajari ✓
3	Penjelasan materi	Sangat lengkap	Sebagai pengantar	Sebagai pemicu ✓
4	Memberi pertanyaan	Spontan	Berpola sederhana	Berpola lengkap ✓
5	Memberdayakan anak yang berpotensi	Tidak ada	Sebagian kecil	Disebarkan di kelompok sebagai tutor sebaya ✓
6	Memberikan kesempatan berlatih peserta didik	Dengan singkat	Sedikit bertambah	Secukupnya ✓

Tabel 6.1. Pengamatan Aktivitas Guru

1. Pembahasan Aktivitas Guru

Pada pembelajaran siklus II, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru telah mengkondisikan kelas dengan baik, bervariasi dan bermotivasi, guru apersepsi, tujuan pembelajaran dan skenario pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengetahui apa yang diharapkan saat belajar dan terarah, guru menjelaskan materi sebagai pemicu, mengkondisikan peserta didik untuk diberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan kesempatan berpikir, peserta didik yang berpotensi IPAS disebar ke setiap kelompok yang berbeda, dan guru memberikan waktu secukupnya Kepada siswa agar melakukan latihan soal sebagai penilaian terhadap proses belajar mengajar.

2. Data dan Pembahasan Aktivitas Peserta Didik

a. Data tentang Aktivitas Peserta Didik

No	Uraian	Hampir semuanya (86-100)	Sebagian besar (76-85)	Sebagian kecil (51-75)	Sedikit sekali (31-50)
1	Apakah peserta didik menyimak ketika guru menyajikan materi pembelajaran?	100			
2	Berapa orang peserta didik yang bertanya selama KBM berlangsung?	90			
3	Apakah peserta didik tetap semangat hingga usai kegiatan belajar?	100			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai no 1} + \text{no 2} + \text{no 3}}{3} = \frac{100 + 90 + 100}{3} = 96,7$$

3

3

b. Pembahasan Aktivitas Peserta Didik

Dari nilai rata-rata aktivitas pada siklus II yaitu 96,7, dan nilai paling rendah adalah 90. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi dan telah mencapai target yang diharapkan.

3. Data dan Pembahasan Nilai Tes Akhir Pembelajaran

a. Data Nilai Tes Akhir Pembelajaran

No	Nama Peserta Didik	Nilai	<KKTP	=KKTP	>KKTP
1	Aldi Saputra	90			√
2	Amalia siti Anzani	100			√
3	Ana Nur Khasanah	75		√	
4	Ani Nur Khasanah	85			√
5	Fiqri Ardian	85			√
6	Gilang Ramadhan	85			√
7	Indra	85			√
8	Irmawati	90			√
9	M. Abdul Rahman	75		√	
10	M. Alfiansyah	85			√
11	M. Bandan Nizi	90			√
12	M. Ghofal	100			√
13	M. Ismail	85			√
14	M. Jamaludin	70	√		
15	M. Khoerudin	100			√
16	Nanang Nahrowi	90			√
17	Nurul Hidayah	90			√
18	Riandi Saputra	100			√
19	Ridwan Tri Darmawan	90			√
20	Rifki M. Rizaldi Caniago	100			√
21	Riki Yusuf	85			√
22	Rindia Apriliani Putri	60	√		
23	Siti Hipniyani	75		√	
24	Siti Nurlela	100			√
25	Siti Pebriyani	90			√
26	Usman Maulana	75		√	
27	Nana Maulana	85			√
TOTAL		2340	2	4	21
rata-rata - %		86,7	7,4	14,8	77,8

Tabel 6.3. Nilai Tes Akhir Pembelajaran

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum \text{peserta yang memperoleh}}{\sum \text{peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\% = \frac{25}{27} \times 100\% = 92,6\%$$

b. Pembahasan Nilai Tes Akhir Pembelajaran

Dari daftar nilai tes akhir pembelajaran di atas dapat ditentukan:

1. Rentang : $100 - 60 = 40$
2. Banyak Kelas : $K = 1 + (3,3)(\log 27)$

$$= 1 + (3,3)(1,4313)$$

$$= 5,72329$$

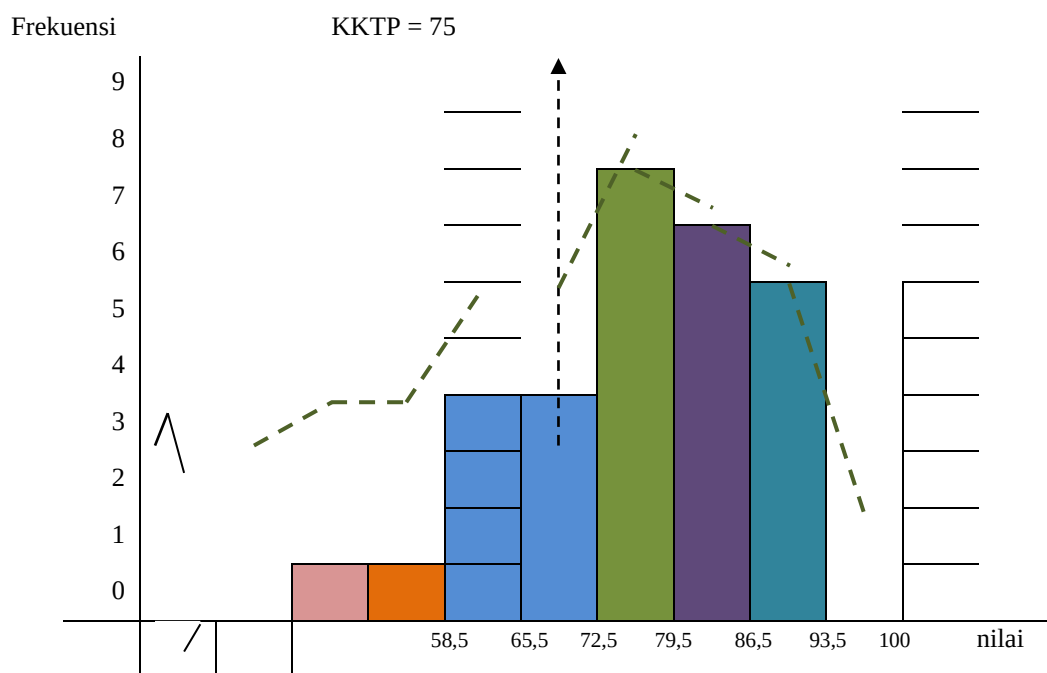
$$= 6$$

3. Panjang Kelas : $P = \frac{\text{Rentang}}{K} = \frac{40}{6} = 6,66 = 7$

K 6

Hasil Ulangan	Tally	Frekuensi Absolute	Tanda Kelas
59-65	I	1	62
66-72	I	1	69
73-79	IIII	4	76
80-86	IIII III	8	83
87-93	IIII II	7	90
94-100	IIII I	6	97
		27	

Tabel 6.4. Distribusi Frekuensi absolute



Grafik 3. Histogram dan Poligon Frekuensi

Berdasarkan data nilai tes akhir pembelajaran diatas, tujuan yang diharapkan penulis telah tercapai yaitu **meningkatnya hasil belajar peserta didik**. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah nilai peserta didik yang telah hingga 92,6%. Setelah diadakan refleksi didapat data sebagai berikut; 1. Peserta didik yang berani bertanya semakin banyak, Peserta didik lebih semangat saat berlangsungnya kegiatan praktek yang bersifat penemuan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pembicaraan dengan siswa, peluang untuk berlatih mengerjakan soal dianggap memadai. Siswa yang berbakat dalam IPAS diberdayakan untuk menjadi tutor sebaya dalam setiap kelompok. Ada variabel yang berhubungan yaitu antara peluang untuk belajar dan pencapaian belajar. Peluang belajar yang memadai mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara lebih aktif dan lebih berarti, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh akan terasah dalam jangka waktu yang panjang dan dapat memberikan hasil belajar dengan baik.

Proses penelitian perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS di kelas VI SDN Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan yang dilaksanakan sejak tanggal 18 Maret sampai 06 Mei 2025 melalui hasil analisis dan hasil perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus II dengan hasil rata-rata nilai belajar peserta didik 87,7 peneliti menganggap cukup atau tidak melanjutkan ke siklus III.

4. KESIMPULAN

Upaya melaksanakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan penulis setelah menemukan masalah “rendahnya hasil belajar peserta didik” kelas enam yang terdiri atas 18 orang laki-laki dan 9 orang perempuan terhadap mata pelajaran IPAS pada pra siklus pada tanggal 18 Maret 2025 dengan melalui refleksi, membuat rencana perbaikan sampai melaksanakan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang terdapat pada Model Pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan pada siklus I yang dilaksanakan pada 25 Maret 2025 dan berakhir di siklus II pada 25 April 2025 telah menunjukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 92,6 % telah mencapai dan melampaui nilai rata-rata 86,7. Hal ini menunjukan tercapainya tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas VI SDN SDN Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2011). Bisa karena bisa. <http://dnoeng.wordpress.com/tag/hakikat-IPAS/> (Diunduh 10 September 2013)
- Astuti, D. R., & Nurmawati, H. (2020). Efektivitas model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 173–182.
- Chan. (2013). Dunia pendidikan. <http://beberapa-pengertian-hasil-belajar.html> (Diunduh 3 September 2013)
- Dewi, S. I., & Syarifuddin, S. (2021). Penerapan model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 875–885.
- Djamarah, S. (2002). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Golan, J. (2009). Pengertian belajar. <http://pengertian-belajar/> (Diunduh 3 September 2013)
- Handayani, S., & Widodo, A. (2019). Peran model pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(1), 60–70.
- Lestari, R., & Hartono, S. (2017). Peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran Group Investigation pada siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 167–178.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, S. A., & Setyaningrum, E. (2022). Implementasi model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 98–112.
- Setyawan, H. (2011). Pengertian model pembelajaran dari berbagai tokoh pendidikan. <http://pengertian-model-pembelajaran-dari.html> (Diunduh 10 September 2013)
- Slamet. (1991). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syatra, N. Y. (2013). *Desain relasi efektif guru dan murid*. Jogjakarta: Buku Biru.